

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya bangkit untuk pemerataan dan meningkatkan potensi pelajar guna mencapai mutu pendidikan yang diinginkan. Seperti yang kita ketahui bersama dan kita lihat, kualitas pendidikan dibandingkan dengan negara lain saat ini sangat mengkhawatirkan. Kasus pendidikan kini yang kita rasakan yaitu rendahnya kualitas pendidikan pada beragam tingkatan pendidikan, baik formal maupun informal, akibat hilangnya sumber daya manusia yang memiliki pengalaman dan keterampilan untuk menghadapi perkembangan di berbagai bidang (Wahyudi dkk., 2022). Definisi pendidikan dalam arti luas adalah Hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu (Ujud dkk., 2023).

Sistem pendidikan Indonesia harus beradaptasi dengan perkembangan zaman dan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang relevan (Arnandi dkk., 2022). Memanfaatkan teknologi yang artinya ialah salah satunya penggunaan media pembelajaran seperti media video, dimana dalam beberapa mata pelajaran yang berhubungan dengan praktek akan lebih efektif dalam menyampaikan materi.

Proses pembelajaran dapat terjadi karena adanya interaksi dalam penyampaian informasi menggunakan alat alat penyampai informasi atau materi. Alat alat penyampai informasi inilah yang dikatakan sebagai media pembelajaran. Dalam era globalisasi, dalam proses pembelajarannya, guru harus memiliki kompetensi profesional dalam memfasilitasi proses belajar mengajar untuk menguasai dan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran (Mulyani & Haliza, 2022).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang berperan penting dalam menyiapkan calon tenaga kerja yang siap bersaing di dunia industri. SMK Swasta PAB 12 Saentis berfokus pada pembimbingan dan pelatihan siswa untuk memasuki dunia kerja dan bersaing secara profesional. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satu program kejuruan yang ditawarkan adalah jurusan tata kecantikan, yang dirancang untuk membekali siswa dengan kompetensi, sikap, dan keahlian yang dibutuhkan di bidang tersebut, sehingga mereka dapat memasuki dunia kerja atau menjadi wirausaha yang sukses.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Sawasta PAB 12 Saentis oleh guru tata kecantikan pada tanggal 10 Februari 2025 untuk mengumpulkan informasi terkait media pembelajaran yang digunakan dalam materi *face massage*. Guru berharap siswa dapat bersaing di dunia kerja dan sesuai dengan pos industri *massage* wajah saat ini, namun masih terdapat beberapa kendala yang dialami guru dan siswa selama proses pembelajaran materi *face massage*. Salah satunya

masih terdapat siswa yang belum memahami secara tepat konsep *face massage* dan pelaksanaan gerakan atau tahapan *face massage* yang benar. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami urutan gerakan dasar *Face Massage* yang benar. Siswa belum menguasai teknik gerakan dasar *face massage*. Siswa tidak dapat membedakan gerakan *Petrissage* (meremas/mencubit) dan *Vibration* (menggetar). Media Pembelajaran yang ada belum optimal karena siswa hanya berpaku pada penjelasan. Siswa kurang paham bagaimana gerakan *Friction* (melingkar) yang benar. Media yang digunakan pada saat pembelajaran yaitu media papan tulis, buku pelajaran dan *Picture and picture*, Sehingga membutuhkan adanya pengembangan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran materi *Face Massage*. siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran karena tidak adanya media pembelajaran yang dapat dipelajari di luar sekolah.

Mengingat permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, penulis berpendapat bahwa diperlukan media yang lebih menarik dan efektif bagi guru dan siswa. Dalam hal ini, media video animasi dapat digunakan sebagai alat bantu pengajaran pada materi dasar *Face Massage* untuk memberikan pengetahuan dan pedoman bagi siswa dalam belajar mandiri dan berlatih di rumah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti menilai perlu adanya pengembangan media pembelajaran Video animasi. Media pembelajaran Video animasi ini akan dikemas sedemikian rupa yang berisi Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Ice Breaking, Pertanyaan Pemantik, Pre-test, Post-test,

Materi dan Video animasi Teknik gerakan dasar *Face Massage*, agar dapat membantu Siswa Kelas XI Tata Kecantikan PAB 12 Saentis belajar mandiri karena dapat diakses dimana saja, agar tidak sepenuhnya bergantung kepada materi dan demonstrasi yang disampaikan oleh guru selama pembelajaran dikelas. Sehingga siswa dapat lebih memahami dan menguasai gerakan dasar *Face Massage*.

Maka berdasarkan penjelasan di atas adapun judul penelitian yang diangkat yaitu **“Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Teknik Dasar Perawatan Kulit Wajah Pada Siswa Tata Kecantikan Di SMK Swasta PAB 12 Saentis “**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dideskripsikan, terdapat permasalahan yang dapat diidentifikasi, yakni sebagai berikut :

1. Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Di SMK Swasta PAB 12 Saentis belum memahami secara tepat konsep *face massage* dan pelaksanaan gerakan atau tahapan *face massage* yang benar.
2. Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Di SMK Swasta PAB 12 Saentis mengalami kesulitan dalam praktik *Face Massage* di mana kesulitan siswa tersebut di urutan gerakan dasar *Face Massage* yang benar.
3. Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Di SMK Swasta PAB 12 Saentis belum menguasai teknik gerakan dasar *face massage*.
4. Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Di SMK Swasta PAB 12 Saentis tidak dapat membedakan gerakan *Petrissage* (meremas/mencubit) dan *Vibration*

(menggetar).

5. Media pembelajaran yang digunakan pada materi *Face Massage* belum optimal karena Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Di SMK Swasta PAB 12 Saentis hanya berpacu pada penjelasan saja.
6. Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Di SMK Swasta PAB 12 Saentis kurang paham bagaimana gerakan *Friction* (melingkar) yang benar.
7. Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Di SMK Swasta PAB 12 Saentis mengalami kesulitan dalam pembelajaran karena tidak adanya media pembelajaran yang dapat dipelajari di luar sekolah

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Media Pembelajaran yang dikembangkan berupa Video Animasi dengan berbantuan aplikasi *CapCut Pro & Canva Pro*
2. Materi Pembelajaran *Face Massage* pada mata pelajaran Teknik Dasar Perawatan Kulit Wajah.
3. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan dan menguji kelayakan dari media pembelajaran video animasi dengan berbantuan aplikasi *CapCut Pro & Canva Pro*.
4. Subjek dalam penelitian ini diantaranya adalah ahli materi, ahli media dan siswa Kelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta PAB 12 Saentis.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengembangan Media Pembelajaran video animasi pada Materi *Face Massage* Siswa Kelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta PAB 12 Saentis?
2. Bagaimana Kelayakan Media Pembelajaran Video animasi pada Materi *Face Massage* Siswa Kelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta PAB 12 Saentis?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengembangkan media pembelajaran Video animasi pada materi teknik dasar *Face Massage* siswa Kelas XI Tata Kecantikan di SMK Swasta PAB 12 Saentis.
2. Untuk mengetahui kelayakan Media Pembelajaran Video animasi pada materi teknik dasar *Face Massage* siswa Kelas XI Tata Kecantikan di SMK Swasta PAB 12 Saentis.

1.6 Manfaat Pengembangan Produk

1. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran multimedia, khususnya terkait dengan pemanfaatan video animasi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dan hasil penelitian dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang efektivitas media video animasi

dalam menyampaikan materi pembelajaran yang kompleks secara visual dan interaktif.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik dan juga dapat dijadikan kajian dan literatur untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Siswa

Diharapkan pengembangan media pembelajaran video animasi teknik dasar perawatan kulit wajah dapat meningkatkan minat belajar siswa

c. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya penggunaan media pembelajaran video animasi teknik dasar perawatan kulit wajah dapat meningkatkan minat belajar siswa

d. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan kepada kepala sekolah dan pemegang otoritas di sekolah dapat memperoleh informasi sebagai masukan dalam menentukan kebijakan dengan proses pembelajaran teknik dasar perawatan kulit wajah di kelas.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Media yang dikembangkan pada penelitian ini ialah video animasi pada materi *Face Massage* untuk siswa Kelas XI Tata Kecantikan. Tujuan dikembangkannya media ini agar siswa lebih mudah memahami materi yang

disampaikan. Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki beberapa keunggulan:

1. Tersedia capaian pembelajaran yang harus dikembangkan siswa.
2. Video animasi yang dikembangkan dapat diakses melalui Youtube sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran dikelas maupun di rumah.
3. Media pembelajaran mencakup materi *Face Massage*.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran sangat penting untuk memaksimalkan proses belajar-mengajar dan memberikan fasilitas yang menarik bagi siswa. Guru perlu memperhatikan kebutuhan dan keinginan siswa untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan memotivasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran Video animasi. Penelitian tentang **“Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Teknik Dasar Perawatan Kulit Wajah Pada Siswa Tata Kecantikan di SMK Swasta PAB 12 Saentis”** perlu dilakukan karena dapat membantu guru dalam proses pembelajaran untuk mempermudah penyampaian materi sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi *Face Massage* yang disampaikan guru.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.9.1 Asumsi Pengembangan

Media pembelajaran video animasi ini akan menggunakan bantuan aplikasi *CapCut Pro* & *Canva Pro* yang mampu membuat video dengan baik. Media ini dapat digunakan di komputer ataupun di ponsel sesuai dengan keterbatasan media pembelajaran. Media pembelajaran video animasi pada materi

Face Massage ini mampu memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

1. Pengembangan hanya pada penggunaan media pembelajaran video animasi.
2. Pengembangan media video animasi hanya pada materi *Face Massage*.
3. Tahap untuk pengembangan hanya sampai pada validasi ahli materi dan ahli media terhadap video animasi.

